

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman globalisasi seperti saat ini, banyak perusahaan yang mengubah sistem mereka dalam menjalankan bisnisnya. Hal tersebut dikarenakan adanya persaingan bisnis yang semakin ketat dan inovasi teknologi yang semakin canggih. Agar perusahaan dapat bertahan di era tersebut, maka perusahaan harus mengubah strateginya yaitu dari bisnis yang awalnya didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), sehingga strategi utama yang digunakan oleh perusahaan menjadi perusahaan berbasis ilmu pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pada perusahaan yang kaya modal intelektual, transparansi pelaporan akuntansi keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting. Di Indonesia, saat ini mulai berkembang kembali fenomena mengenai modal intelektual (*Intellectual Capital*). Salah satunya adalah adanya informasi terkait dengan modal intelektual yang diungkapkan oleh perusahaan-perusahaan masih minim (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Hal ini terjadi karena belum ada standar akuntansi yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi tentang modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu muncul PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud (Yuniasih dkk, 2010). Dalam

PSAK No. 19 disebutkan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva nonmoneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007).

Terdapat dua kelompok penyajian informasi dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu pengungkapan yang bersifat wajib (*mandatory disclosure*) serta pengungkapan yang bersifat sukarela (*voluntary disclosure*). Meskipun semua perusahaan publik dapat memenuhi pengungkapan wajib, namun perusahaan-perusahaan tersebut berbeda dalam jumlah tambahan informasi yang diungkapkan (Murni, 2004). Salah satu bentuk pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi adalah pengungkapan modal intelektual. Modal intelektual merupakan kunci penentu penggerak nilai perusahaan dalam era ekonomi baru. Perusahaan yang berupaya mengoptimalkan sumber daya intelektual yang dimiliki dengan optimal akan menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Hal tersebut akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Belkaoui, 2002). Salah satu pengaruh terbesar modal intelektual dalam perusahaan adalah mendapatkan penghargaan yang lebih atas saham suatu perusahaan dari para investor. Jadi, semakin besar nilai modal intelektual (VAIC) semakin efisien penggunaan modal perusahaan, sehingga menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Di Indonesia penelitian tentang modal intelektual diantaranya telah dilakukan oleh Astuti (2005), Ulum dkk. (2008), Sianipar (2009) dan Solikhah dkk. (2010) yang menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada kinerja keuangan, sedangkan penelitian Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif pada nilai pasar perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulum dkk. (2008), Sianipar (2009), Solikhah dkk. (2010) dengan Kuryanto dan Muchamad (2008) serta Yuniasih dkk. (2010) mengenai pengaruh modal intelektual pada kinerja dan nilai pasar perusahaan memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali pengaruh modal intelektual pada nilai perusahaan. Peneliti menduga hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut disebabkan kurangnya spesifikasi penelitian dalam komponen modal intelektual yaitu modal sumber daya manusia, modal struktural dan modal pelanggan dengan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektual yang dimilikinya dengan efektif dan efisien, maka kinerja nilai perusahaan akan meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal (1) penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam jenis industri perbankan, telekomunikasi, elektronik, komputer dan multimedia, automotif, dan farmasi, karena jenis industri ini memiliki aset modal intelektual yang intensif (Firrre dan William, 2003 dalam Sir dkk, 2010), dan (2) Penelitian ini juga menguji pengaruh pengungkapan modal

intelektual pada nilai perusahaan. Pengukuran modal intelektual yang digunakan dalam penelitian ini adalah model VAIC, pemilihan model VAIC sebagai proksi atas modal intelektual mengacu pada penelitian Firer dan William (2003). Namun, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pengukuran model VAIC hanya human capital saja. Karena Menurut Mayo (2000) mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah sumber daya manusia dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi yang dimilikinya. Modal sumber daya manusia merupakan sumber inovasi dan peningkatan, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Selain itu, modal sumber manusia merupakan inti dari suatu perusahaan. Organisasi tidak akan berjalan jika tidak ada individu di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas serta berbagai pendapat dari penelitian-penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENGELUARAN MODAL SUMBER DAYA MANUSIA DAN PENGUNGKAPAN MODAL SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemikiran di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengeluaran modal sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pengungkapan modal sumber daya manusia berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti adalah menguji dan memperoleh bukti empiris tentang :

1. Pengaruh pengeluaran modal sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan.
2. Pengaruh pengungkapan modal sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh pengeluaran modal sumber daya manusia dan pengungkapan modal sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat menambah wawasan kepada akademisi mengenai tentang pengaruh pengeluaran modal sumber daya manusia dan pengungkapan modal sumber daya manusia terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam membuat keputusan investasi.